

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

Yayasan Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus ialah suatu asrama pesantren berbasis Agama Islam. Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus dimulai dan didirikan langsung oleh bapak Drs. H. Em Nadjib Hassan beralamat di Dukuh Tepasan Desa Demangan No. 148 Rt 3/1 59313 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, telpon 082137487802, dan sekaligus beliau merupakan ketua pengurus madrasah Mu'allimat NU Kudus. Dengan semangat dan tekad yang kuat beliau mendirikan pesantren yang focus pada pendidikan agama Islam dengan ajaran salafi. Maka didirikanlah pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus. Pesantren ini diasuh oleh kiai Hamid Syato, S.Pd.I dan istri, Minhatul Maula, S.Pd.I sedangkan santrinya berasal dari pelajar putri MTs dan MA Mu'allimat Kudus. Pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus ini berdiri di atas tanah seluas 2.460 m² (meter persegi) ini difokuskan pada pengajaran Al-Qur'

Dalam sejarah berdirinya pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus mulanya bukanlah suatu pondok pesantren. Akan tetapi berupa Menara Bubar/Masjid Bubah. Menara setengah jadi yang pembangunannya seperti sengaja tidak dilanjutkan ini merupakan Menara yang dibangun oleh Pangeran Pontjowati (menantu sunan Kudus). Menantu Sunan Kudus ini hendak membangun Menara ini dalam waktu semalam. Tapi, di tengah-tengah proses pembangunan, ia disaksikan seorang janda dan ada yang bilang perawan juga. Yang sedang menyapu. Oleh pangeran Pontjowati dikutuklah janda atau perawan ini menjadi patung. Faktanya, memang ada batu berbentuk balok seperti tiang yang disalah satu sisinya terpatat gambar perempuan bersanggul yang memegang sapu. Gambar pahatan itu cuma berukuran kurang lebih 10x15 cm. pangeran Pontjowati juga mengutuk perawan itu tak laku kawin. Itu sebabnya masyarakat Kudus percaya kalau banyak perempuan Kudus Kulon (sekitar menara) atau laki-laki yang tidak kawin alias perawan tua atau jaka tua.

Lokasi pondoknya yaitu, Dekat Makam Mbah Sunan Kudus, karena pondok ini berada di *central* kota Kudus. Kudus punya dua *central city (in my opinion)*, yang pertama tentu saja alun-alun yang dikenal dengan simpang 7, yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan penting dan populer, seperti Perpustakaan Kota, Masjid Agung Kudus, Pendopo (kantor Bupati), Ramayana Departement Store, dan Terakhir Sultan Fried Chicken. Yang kedua lokasinya ada di sebelah barat alun-alun adalah lokasi yang terkenal karena menjadi rekam histori Syekh Ja'far Shodiq atau Sunan Kudus. Di daerah ini berdiri ikon Kota Kudus yaitu Menara Kudus yang bersisian dengan Masjid Al-Aqsha. Di Menara Kudus kita bakal nemuin Klenteng Hok Ling Bio yang diduga menjadi klenteng tertua di Kudus, ini yang jadi *great factor* perjalanan dakwah Sunan Kudus yang masyhur dengan Gusjigang dan toleransinya.¹

Jadi kalau dari menara, ke timur ikuti jalan sampai ada perempatan yang ada klentengnya itu, tinggal nyebrang jalan, dan masuk gang sekitar 100 meter akan menemukan sakah satu cagar budaya yang dinamakan Menara Bubar atau Masjid Bubah. Menara yang setengah jadi yang pembangunannya seperti sengaja tidak dilanjutkan ini merupakan Menara yang dibangun oleh Pangeran Pontjowati (menantu Sunan Kudus). Kalau sudah lihat gambar perempuan bersapu tadi, cobalah menghadap ke arah barat. Tepat di depan Menara Bubar, berseberangan, ada pintu kayu besar, yang pasti pondoknya ada di balik gerbang itu. Dulu, bangunan yang sekarang menjadi Ma'had Mu'allimat NU Kudus ini merupakan PR. DELIMA. Karena sudah lama gulung tikar, sudah lama juga tanah dan bangunannya yang katanya angker, nganggur, Alhamdulillah saat yayasan Madrasah Mu'allimat NU Kudus ingin mendirikan pesantren, dibelilah tanah dan bangunan bekas PR. DELIMA itu. Jadi, semua bangunan asli PR. DELIMA. Pihak pengurus yayasan pondok, hanya merenovasi sedikit dan tentu saja memperbaiki tampilan tentu saja. Ma'had ini baru berdiri empat tahunan.

¹ Diambil dari arsip pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Agustus 2021.

Disahkan pada hari Rabu, 25 Syawal 1433 H /12 September 2012 M. Dan semua bangunannya nasi asli PR. DELIMA.²

Bangunan pesantren ini merupakan renovasi atas bangunan lama peninggalan zaman belanda. Kita tetap mempertahankan bentuk bangunan lama. Kita juga berterima kasih atas bantuan dari masyarakat terutama bantuan dari kemenag atas renovasi bangunan ini. Ia betharap dengan visi pesantren membentuk insan yang qur'ani, akan lahir generasi-generasi putri yang berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an dan berkarakter Islami. Ketua Pengurus Madrasah Mu'allimat NU Kudus adalah bapak Drs. H. Nadjib Hassan mengungkapkan pendirian pesantren putri ini sebagai jawaban atas terus mempertahankan pendidikan agama Islam terutama ajaran salafi. Kita juga bertekad untuk membentuk generasi yang qur'ani dan dengan ajaran salafiyah yang terus tergantung dengan pelajaran umum.³

2. Fasilitas Dan Sarana Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

Fasilitas serta sarana ialah hal penting yang menjadi penentu kesuksesan bagi lembaga pendidikan. Tercukupinya fasilitas serta sarana yang lengkap bisa memudahkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik. Hal itu disebabkan karena kegunaan fasilitas serta sarana menjadi hal yang menunjang jalannya pembelajaran.

Dibawah ini fasilitas serta sarana yang terdapat di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus:⁴

Tabel 4.1

Nama dan Jumlah Fasilitas dan Sarana Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus.

No	Nama Fasilitas dan Sarana	Jumlah
1.	Kamar Tamu	2
2.	Kantor Tamu	1

² Diambil dari arsip pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Agustus 2021.

³ Diambil dari arsip pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Agustus 2021.

⁴ Diambil dari arsip pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Agustus 2021.

3.	Kantor Pengurus	1
4.	Tempat Parkir Tamu	1
5.	Tempat Parkir Santriwati	1
6.	Asrama Depan	3
7.	Asrama Belakang	7
8.	Aula Untuk Jama'ah	1
9.	Aula Untuk Mengaji	1
10.	Koperasi	1
11.	Kantin	1
12.	Ruang Dapur (tempat memasak)	1
13.	Kamar Mandi Depan	9
14.	Kamar Mandi Belakang	21
15.	Mesin Jahit	22
16.	Mobil Khusus	1

3. Syarat-Syarat Pendaftaran Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

Persyaratan pendaftaran santriwati di Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut:⁵

- a. Mengisi formulir pendaftaran
- b. Calon santriwati adalah siswa Mu'allimat NU Kudus
- c. Menyerahkan 2 lembar fotokopi Akte Kelahiran dan KK
- d. Menyerahkan 2 lembar foto warna ukuran 3x4
- e. Semua berkas pendaftaran dimasukkan stopmap warna hijau
- f. Membayar infaq Rp. 850.000

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

- a. Penasehat: Drs. H. Em Nadjib Hassan
- b. Ketua Dewan Pengasuh: H. Kamal Nie'am, BA
- c. Kapala Ma'had: Hamid Syato, S.Pd.I
- d. Sekretaris: Badrul Khoir, S.H
- e. Bendahara: Khamdanah, S.P.d

⁵ Aeniyatun Nisa', wawancara oleh penulis, 4 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

- f. Bidang Pembinaan Santri: Abdul Malik, S.Pd.I
- g. Bidang Pengasuh Santri: Minhatul Maula, S.Pd.I
- h. Bidang Rumah Tangga: Miftahul Hikmah, S.Pd⁶

5. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

- a. Visi:
Terwujudnya muslimah yang bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah.
- b. Misi:
 - 1.) Menanamkan cita-cita ajaran Islam berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - 2.) Membekali dengan keterampilan sebagai bekal bermasyarakat.
 - 3.) Mengembangkan ilmu agama yang Rahmatan Lil 'Alamin.⁷

6. Sumber Dana Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

Mengenai sumber dana guna mencukupi keperluan santriwati diperoleh melalui wali santriwati yakni uang gedung (membangun tanah waqaf) serta infaq bulanan santriwati sejumlah:⁸

Uang gedung	Rp. 850.000,-
Infaq bulanan (SPP)	Rp. 500.000,-
Total	Rp. 1.350.000,-

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus

Untuk program penjadwalan agenda di Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus, ditampilkan berikut ini:⁹

⁶ Minhatul Maula, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷ Diambil dari arsip pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Agustus 2021.

⁸ Aeniyatun Nisa', wawancara oleh penulis, 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Diambil dari arsip pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Agustus 2021.

Tabel 4.2
Waktu Kegiatan Santriwati di Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus
dalam Masa Pandemi Sekarang Ini.

Waktu	Nama Kegiatan
04.30 – 07.00 WIB	Membaca Asmaul Husna dan wajib sholat shubuh berjama'ah dan habis sholat shubuh, membaca Al-Qur'an bin nadhor dan bil ghaib
07.00 - 08.30 WIB	Sholat dhuha, piket, dan sarapan
08.30 – 12.00 WIB	Daring
12.15 – 12.30 WIB	Sholat dzuhur berjama'ah
12.30 – 15.15 WIB	Istirahat dan makan Siang
15.15 – 17.00 WIB	Sholat ashar berjama'ah, habis sholat ashar, membaca Al-Qur'an bin nadhor dan piket
17.00 – 17.45 WIB	Tadarus
17.45 – 19.30 WIB	Tashrifan dan sholat magrib berjama'ah , habis sholat magrib, membaca kitab
19.30 – 20.00 WIB	Sholat isyak berjama'ah, habis sholat isyak, makan malam
20.00 – 22.00 WIB	Jam belajar
22.30 – 04.30 WIB	Jam wajib istirahat

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk bagian ini peneliti menyajikan data temuan riset melalui observasi serta interview langsung mengenai metode tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus baik metode, faktor, hasil, faktor pendukung dan penghambat serta analisisnya dan analisis penerapan metode tazkiyatun nafs untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati. Berikutnya berdasar data yang

telah didapatkan, peneliti mengkaji untuk menerangi supaya bisa lebih gampang dimengerti pembaca.

1. Metode Tazkiyatun Nafs dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ranti Oktariani salah satu santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus bahwa langkah-langkah dari awal sampai akhir yaitu dari bimbingan dan memberikan teori, ni'at, menjauhi atau membuang akhlak tercela, mengisi diri dengan akhlak terpuji dan menjalankan ibadah. Langkah-langkah tersebut yang sudah dilaksanakan oleh santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus adalah tahapan penyucian jiwa dalam tasawuf. Berarti langkah-langkah tersebut sangat berharga dan sangat penting bagi jiwa santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus. Berikut langkah-langkahnya,

- a. Dibimbing dan memberikan teori oleh ustadz dan ustadzah tentang *Tazkiyatun Nafs* baik berupa pengertian, bagaimana caranya, dan sebagainya.
- b. Ni'at yang baik dan sungguh-sungguh karena Allah SWT. Sesungguhnya penyucian jiwa itu sangat penting bagi diri kita.
- c. Mulai melatih menjauhi atau mengosongkan dari sifat tercela, seperti sombong, bakhil, pemaarah, dengki, dan sebagainya.
- d. Selanjutnya berusaha mengisi atau menghiasi diri dalam melakukan hal yang baik tentunya dengan akhlak terpuji, seperti sabar, bersyukur, tawakal, dan sebagainya. Dan melakukan ibadah wajib yaitu sholat 5 waktu dan ibadah lainnya, yaitu dengan sholat sunnah, puasa wajib maupun sunnah, dan dzikir membaca Asmaul Husna, membaca ayat kursi, istigosah, dan dzikir lainnya.
- e. Mempercantik diri dan bisa merasakan kedekatannya kepada Allah SWT itu sangat lebih.¹⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Aeniyatun Nisa' bahwa dalam melakukan metode *Tazkiyatun Nafs* dalam intinya sebelum menerapkan metodenya, yang pertama kali diawali dengan bimbingan yaitu berupa teori dan

¹⁰ Ranti Oktariani, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

contoh yang keduanya sama-sama pentingnya. Bimbingan tersebut dibimbing oleh seorang ustadz dan ustadzah. Setelah dibimbing dengan baik, barulah ni'at, setelah ni'at, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan dan sungguh-sungguh. Dalam metode tazkiyatun nafs, pondok pesantren menerapkannya melalui kegiatan yang telah ada di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus dengan beberapa metode.

Sebelum menerapkan metode-metodenya, harus melewati langkah-langkahnya mbak, penjelasan dari langkah-langkahnya tersebut adalah, Anak-anak kami berikan teori dan kami ajarkan mengenai ilmu-ilmu agama, dan akhlak yang baik, dan yang lainnya. Selain teori, anak-anak pasti sangat membutuhkan bimbingan juga tentunya. Dengan bimbingan kami, Alhamdulillah anak-anak melakukannya dengan baik dan konsisten. Anak-anak kami bimbing melakukan sikap dan berkata yang baik, sopan, tunduk kepada orang tuanya sendiri, kepada orang yang lebih tua, sanak kerabat yang ada di rumah ketika anak-anak baru pulang atau waktu sambutan, dan tentunya kalau di pondok terhadap ustadz dan ustadzahnya, ataupun kepada orang lain (tamu), tetangga pondok, dan sekitar pondok. Dengan semua anak-anak melakukannya, seperti sikap dan berkata yang sangat baik itu, Allah telah menilai niat anak-anak tersebut sebagai suatu kebaikan. Dengan kata lain, Allah SWT secara perlahan telah mencurahkan kasih sayang-Nya yang tiada tara kepada anak-anak. Kasih sayang-Nya itu dapat berupa kelancaran maupun kesuksesan meraih cita-cita. Anak-anak kami ajarkan dan kami bimbing melakukan sikap yang baik disaat mengaji kitab berlangsung tentunya mendengarkan dengan baik, memperhatikan, memahami, dan bertawadhu'. Agar anak-anak di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menjadi pribadi yang cerdas, pribadi yang lebih baik, dan sukses bagi diri sendiri maupun orang lain. Anak-anak kami bimbing melakukan sikap yang baik disaat tadarusan yaitu menyimak

dan membenarkan kalau ada yang salah atau kurang benar. Dan anak-anak dibimbing bagaimana tatacara wudhu dan ibadah sholat yang baik dan benar menurut agama. Dalam bimbingannya kami lakukan secara kelompok. Pernah sebelum kelompok kami bimbing dengan halnya seperti mengajar, alasan kenapa sekarang dibuat kelompok, agar semua anak-anak itu dalam menangkap penjelasan dari kami itu lebih mudah difahami, dan jelas.. Maka dari itu, dari kami malahan lebih dominan tau mana yang kurang benar mana yang sudah benar. Jumlah santriwati yang sekarang ini, itu sebanyak 240, 20% menghafal AL-Qu'an (bil ghaib). Dan selebihnya bin nadhor. Ada juga kegiatan lain di pondok seperti menghafal surat yasin, tahlil, dan dziba'.¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Hamid Syato, S.Pd.I bahwa metodenya tidak tertulis dan tertulis. Tertulis berupa peraturan, dan tidak tertulis berupa akhlak yang baik atau sifat terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang diterapkan dalam kegiatan di pondok.

Metodeya ya... ada 2 yaitu tertulis dan tidak tertulis, yang tertulis berupa peraturan-peraturan pondok, sedangkan yang tidak tertulis, yang biasa dilakukan dimasyarakat berupa sikap yang baik, perilaku yang baik, dan akhlak yang baik lainnya. sebelum melakukan praktek, dari ustadz sendiri¹²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Minhatul Maula S.Pd.I juga sebagai pengurus sekaligus ustadzah pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus bahwa metode *Tazkiyatun Nafs* tidak hanya melakukan akhlak-akhlak yang baik atau perbuatan terpuji, tetapi juga berupa pelaksanaan dzikir. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dzikir untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus. Diantaranya yang tidak tertulis lainnya adalah berupa dzikir, ibadah, dan puasa

¹¹ Minhatul Maula, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Hamid Syato, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

sunnah. Yang bisa menghasilkan hati dan pikiran tenang, menumbuhkan kecerdasan spiritualnya, dan sebagainya.

Metode yang lainnya yaitu berupa *dzikir*. Peningat adalah *dzikir*. Sedangkan membahasi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah adalah secara istilah *dzikir*. Metode lain yang paling utama untuk memperoleh *ilmu laduni* merupakan *dzikir*. Untuk mendapatkan *ilmu makrifat* didasarkan atas argumentasi tentang peranan *dzikir* itu sendiri bagi hati adalah pentingnya *dzikir*. Dalam *Ihya'*, Al-Ghozali menjelaskan bahwa hati manusia tak ubahnya seperti kolam yang di dalamnya mengalir bermacam-macam air. Pengaruh-pengaruh yang datang ke dalam hati adakalanya dari dalam yaitu akhlak atau tabiat manusia, khayal, syahwat, dan amarah. Dan adakalanya berasal dari luar yaitu pancaindra.¹³

- a. Anak-anak melakukan ibadah yang konsisten salah satunya yaitu mengerjakan shalat wajib di awal waktu. Dalam hal ini, anak-anak tidak perlu menunda-nunda untuk mengerjakan shalat wajib. Dan mengerjakan shalat sunnah secara rutin. Misalnya, jika sebelumnya jarang mengerjakan shalat dhuha, maka anak-anak harus mengerjakan shalat dhuha setiap hari. Bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud bagi bagi santriwati atau anak-anak yang melaksanakannya.
- b. Untuk puasa sunnah . Misalnya, dari Tarwiyah Arafah, Tasu'a Asyuro, puasa rajab, bahkan puasa senin kamispun banyak yang menjalani. Yang diiringi ikhtiar dengan niat hanya kepada Allah SWT. Dan meraih kesuksesan akademiknya.¹⁴

Untuk puasa sunnah pastinya, anak-anak banyak yang menjalankan, meskipun dari kami pihak pengasuh atau pihak pondok tidak mewajibkan, karena kemampuan anak itu berbeda-beda dalam hal fisik. Jadi tetap kami anjurkan setiap ada hari-hari puasa sunnah, pasti kami anjurkan anak-anak untuk berpuasa. Penting untuk diketahui bahwa puasa sunnah yang dikerjakan tidak akan

¹³ Minhatul Maula, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Sailir Rohmah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

menghantarkan pada kesuksesan akademik jika anak-anak tidak mengimbangnya dengan belajar. Oleh karena itu, belajar juga menjadi syarat penting dan tidak boleh ditinggalkan. Nah, dalam hal ini, puasa sunnah yang dilakukan dapat membuat otak anak-anak mudah menyerap berbagai hal yang dipelajari. Agar belajar anak-anak tidak menjadi sia-sia, maka pihak pengasuh memberikan arahan-arahan sebagai berikut: berdoa' sebelum memulai belajar bisa dilakukan dengan mengucapkan *basmalah*, dilanjutkan dengan *shalawat*, kemudian memohon untuk dibukakan pikiran oleh Allah SWT., fokus pada hal yang dipelajari, memunculkan rasa penasaran pada hal yang dipelajari, mencari tempat yang tenang untuk belajar, membuang pikiran yang tidak mendukung, dan berhenti jika merasa jenuh atau pusing.¹⁵

- c. Amalan *dzikir* yang dilakukan setiap hari habis sholat fardhu dan sebelum tidur.

Sarana terbesar dalam *tazkiyatun nafs* adalah shalat. Ia adalah dzikir, gerakan berdiri, ruku', sujud, dan duduk. Ia menegakkan ibadah dalam berbagai bentuk utama bagi kondisi fisik. Penegakannya dapat memusnahkan bibit-bibit pembangkangan kepada Allah dan kesombongan. Penegakannya secara sempurna juga dapat memusnahkan bibit-bibit *ghurur* dan *ujub* bahkan semua bentuk kekejian dan kemungkaran.

- d. Anak-anak membaca dzikir Asmaul Husna yang dilakukan sebelum melakukan sholat shubuh atau sebelum ada adzan shubuh, dan Ayat Kursi yang dilakukan sesudah sholat magrib sebanyak 3x, habis sholat shubuh sebanyak 3x, dan sebelum tidur sebanyak 7x.¹⁶

Secara umum anak pondok sekarang sudah sangat berbeda dengan anak pondok yang dulu, yang begitu sangat fokus dan kesungguhan pun ada. Sekarang zaman munculnya alat komunikasi yang canggih berupa hp, yang sangat

¹⁵ Minhatul Maula, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Sailir Rohamah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

mengganggu anak-anak pondok pada zaman sekarang. Apalagi zaman sekarang yang sekolahnya sistem daring, yang pasti anak-anak kurang maksimal dalam menjalankan kegiatan yang bermanfaat di pondok pesantren tentunya dalam beribadah. Pondok Mu'allimat NU Kudus itu pondok sekolah yang sangat berbeda keseriusannya. Berbeda dengan pondok yang bukan sekolah. Walaupun dalam kondisi seperti itu, dari pihak pengasuh atau pihak pondok berusaha membimbing semaksimal mungkin kepada anak-anak, dengan begitu, hasilnya mpun juga Insya Allah akan maksimal.¹⁷

2. **Faktor yang Menyebabkan dilakukan Tazkiyatun Nafs dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus**

Sebagaimana yang dijelaskan oleh santriwati Ma'had Mu'allimat NU Kudus, bahwa faktor penyebab dilakukan Tazkiyatun Nafs di Ma'had Mu'allimat NU Kudus dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santriwati adalah Ma'had Mu'allimat NU Kudus sendiri adalah rumah untuk ibadah, mengaji, mencari ilmu dan melakukan kebaikan semaksimal mungkin yang didampingi oleh para ustadz dan ustadzah, dan mampu mentaati peraturan di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, maka dari itu dilakukannya karena manusia diciptakan oleh Allah dengan 2 dimensi jiwa. Jiwa yang baik dan jiwa yang buruk, jiwa yang buruk perlu adanya penyucian jiwa (Tazkiyatun Nafs).

Faktor penyebab dilakukan Tazkiyatun Nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di mu'allimat NU Kudus mbak, karena manusia diciptakan oleh Allah dengan dua dimensi jiwa. Ada jiwa yang buruk dan baik. Yang buruk itu mbak, perlu adanya penyucian jiwa. Agar jiwa itu bisa tenang dan selalu menjalankan perbuatan terpuji. Jiwa yang baik tidak perlu adanya penyucian jiwa. Kalau sudah baik ingin adanya penyucian jiwa, maksudnya kepengen mbak, itu malah lebih baik.¹⁸

¹⁷ Sailir Rohamah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

¹⁸ Ranti Oktariani, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

3. Hasil Tazkiyatun Nafs dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus

Sebagaimana penjelasan dari ustadz Hamid Syato, S.Pd.I bahwa hasil dari metode tazkiyatun nafs yang telah dilakukan santriwati di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus, faktor yang menyebabkan dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus.

Bahwa hasil tazkiyatun nafs untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus, sudah terlihat sangat baik, berbeda dengan di rumah dan di pondok.

Sebagaimana ustadzah Minhatul Maula, S.P.d.I menjelaskan hasil dari tazkiyatun nafs untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di pondok Mu'allimat NU Kudus bahwa kecerdasan santriwati sangatlah meningkat baik emosi maupun intelektual.

Dalam melakukan kegiatan setiap hari di pondok menjadi metode tazkiyatun nafs, yang tersebut menjadikan kedipsilan waktu anak-anak, menjadi peningkatan kecerdasan emosi yang stabil dengan kesadaran diri, pentingnya menerapkan metode tazkiyatun nafs di pondok Mu'allimat NU Kudus, pengaturan diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial. Dan meningkatkan kecerdasan intelektualnya diantaranya menjadikan kefokusannya dalam menghafal, ketenangan, dan juga mudah mencerna dalam bimbingan ibadah apapun yang ada di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus.

Puasa Senin Kamis yang merupakan metode yang sangat tepat untuk melatih kesabaran dan kecerdasan pada anak-anak. Dapat terhindar dari dosa, dan emosi menjadi lebih stabil yang diiringi oleh peningkatan spiritual. Kemampuan bersikap fleksibel, penerapan tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus ternyata berpengaruh pada fleksibilitas para anak-anak yang mayoritas anak-anak sudah bisa berteman secara baik, menempatkan diri bersama siapa ia berinteraksi. Saat pertama kali masuk pondok

pesantren masih pendiam, malu, serta menyendiri, saat ini mereka mudah berteman dan lebih supel. Terjadinya malah sangat terkenal cerewet santriwati pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus, tetapi walaupun mereka cerewet, mereka tetap mengikuti peraturan yang ada dan mau melakukan dalam kebaikan. Cerewet dalam kebaikan.

Dari keterangan di atas, bahwa hasilnya menjadikan kedipsilinan waktu anak-anak, peningkatan emosi pada anak-anak, dan puasa yang melatih kesabaran pada anak-anak, kemampuan bersifat fleksibel, dan juga selain itu, juga ada, diantaranya:

- a. Peningkatan dalam berakhlak yang baik
 Dari peneliti selama observasi dengan melihat hasilnya anak-anak benar-benar tanggung jawab sebagai santriwati. Diantaranya; dalam melakukan masalah, bersikap ramah, sopan, dan tunduk kepada ustadz dan ustadzah, tamu dan anak-anak yang lain. Dan juga berakhlauqul karimah atau berakhlak yang baik dengan siapapun.
- b. Memiliki pegangan hidup dan prinsip yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa keadilan, kejujuran, toleransi, integritas, cinta, kasih sayang, dan lain-lain. Yang sangat berbeda dengan selain di pondok atau di luar lingkungan.
- c. Mempunyai keterampilan melampaui serta menghadapi rasa sakit (*tranced pain*). Dimana dalam lingkungan pondok sangat berbeda sama yang di luar lingkungan yang tanpa bimbingan dari ustadz dan ustadzah maksudnya anak-anak yang kurang kasih sayangnya dan didikkan dari orang tua. Hal tersebut sangat berbeda dari anak-anak didikkan dan kasih sayangnya dari ortu, dan anak-anak di pondok, kami bimbing dengan dengan sabar membimbing sampai layak terjun meneruskan di lingkungan masyarakat masing-masing. Menahan nafsu dari keinginan-keinginan diri tentunya peraturan pondok, bertemu dengan kedua orang tua, saudara, maupun saudara yang lain. Memang anak-anak kami latih agar selalu tabah serta bersabar ketika menghadapi permasalahan yang timbul pada dirinya entah itu menggembirakan ataupun tidak.

- d. Para anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Itu ditunjukkan melalui ketaatan menjalankan perintah dari para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren dan bersikap lemah lembut mereka, meskipun hal itu sangat memberatkan mereka. Salah satunya peneliti pernah berpapasan sama para santriwati bahwa mereka sedang berjalan kaki berapa kilo itu dari madrasah ke pondok pesantren, karena pulang dari sekolah menuju ke pondok pesantren kembali. Dengan sangat berat untuk mereka karena begitu kepanasan dan mereka menjalaninya dengan senang hati.¹⁹
- e. Bisa memahami seluruh aktifitasnya serta pekerjaannya dalam bingkai dan kerangka yang luas serta memiliki makna. Namun lebih dekat, jika seluruh yang dikerjakan ini demi Allah semata. Olehnya, seluruh aktifitas dan pekerjaan yang dilaksanakan mempunyai arti yang luas serta dalam, bagaimanapun model aktifitas dan pekerjaannya.
- f. Tingkat kesadaran yang cukup tinggi ketika melaksanakan tanggung jawab menjadi santriwati. Melalui pengembangan kecakapan spiritual lewat pengaplikasian tazkiyatun nafs mempunyai dampak besar kepada anak-anak yang signifikan ketika bertanggung jawab menjadi santriwati. Berupa kesadaran mematuhi tata tertib yang ada di pondok. Tentunya disiplin menjalani program yang telah ditetapkan, dan selalu rajin belajar.²⁰

4. Analisis Tentang Metode Tazkiyatun Nafs dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus

Proses pembersihan atau mensucikan hati dan jiwa dari berbagai dosa atau sifat-sifat tercela yang mengotorinya dan selanjutnya peningkatan kualitas hati dan jiwa tersebut dengan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang diridhai oleh Allah SWT, serta potensi-potensi positifnya dengan ibadah, *Mujahadah*, dan berbagai perbuatan terpuji yang lainnya adalah penjelasan *tazkiyatun nafs* pada hakikatnya. Sehingga hati dan jiwa menjadi bersih dan baik serta berkualitas, yang

¹⁹ Sailir Rohmah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

²⁰ Sailir Rohmah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

menjadikannya mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang terpuji atau baik. *Tazkiyatun Nafs* berupaya mengembalikan manusia kepada fitrahnya, yaitu fitrah Iman, Islam, dan tauhid disertai dengan upaya mengembangkan dan menguatkan potensi tersebut supaya setiap orang selalu dekat kepada Allah SWT. Meningkatkan kualitas spiritual melalui pengamalan ajaran agama dan penghayatan.²¹

Sebagaimana pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus begitu memahami akan pentingnya melakukan tazkiyatun nafs agar kehidupan santriwati menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang sempurna dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Kecerdasan manusia yang bisa memecahkan dan mengarahkan persoalan-persoalan nilai dan makna, yaitu kecerdasan manusia yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih kaya dan lebih luas adalah kecerdasan spiritual (spiritual quotient). Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²²

Sebagaimana pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus juga begitu memahami dalam melakukan tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati itu perlu sekali dalam menata dirinya lebih baik dan sukses kedepannya dengan memahami kecerdasan spiritual diantaranya kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosi. Kecerdasan Emosi adalah setiap kecerdasan ada pada diri manusia. Ada manusia yang bisa mengendalikan emosinya, yaitu dengan kesadarannya, ada juga yang tidak bisa mengendalikan emosinya tanpa menggunakan kesadarannya, dan suatu kecerdasan yang digunakan untuk berfikir logis-rasional, yaitu cara berfikir linier yaitu kemampuan menganalisa, berhitung, sampai mengevaluasi dan seterusnya adalah kecerdasan intelektual.

Adapun upaya yang dilakukan pihak pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus dalam menerapkan metode tazkiyatun

²¹ A. Gani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*, 170.

²² Ulfah Rahmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1, (2016), 105.

nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati adalah dengan merancang program metode tazkiyatun nafs bagi santriwati supaya selaras dengan tujuan pesantren untuk mengarahkan dan membawa seluruh santriwatinya menjadi santriwati yang mandiri, baik, dan mulia atau lebih lengkapnya adalah menjadi manusia seutuhnya yaitu insan kamil yang mencerminkan tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Yang secara ringkas adalah bertujuan untuk melahirkan generasi yang paripurna, diselenggarakan melalui *riyadhoh* dan *mujahadah* yang meliputi; santriwati dibimbing melakukan sikap dan berkata yang baik dan sopan, tunduk kepada kedua orang tua utamanya, sanak kerabat, dan tentu juga terhadap ustadz dan ustadzahnya, ataupun kepada orang lain (tamu), dibimbing sikap yang baik disaat sedang mengaji kitab, dibimbing melakukan sikap yang baik disaat tadarusan, dibimbing dalam hafalan Al-berjanzi atau dziba', Yasin dan tahlil, dan dibimbing sholat yang benar dan sempurna menurut dalam Islam.²³

Pelaksanaan metode tazkiyatun nafs pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus menyelenggarakan beberapa kegiatan pokok diantaranya; upaya untuk melatih santriwati agar senantiasa mampu mensucikan diri dari keburukan-keburukan termasuk dari sifat-sifat tercela. Dan mengisi sifat-sifat terpuji yang diperintahkan sama Allah SWT. Dalam kecerdasan spiritual berusaha berfikir yang positif dan melakukan kesabaran dalam mengendalikan emosi. Di sisi lain, kunci keberhasilan untuk mendekati diri kepada Allah SWT merupakan mensucikan diri. Adapun langkah yang ditempuh pondok pesantren untuk melatih santriwati supaya mampu mensucikan diri yaitu dengan (a) sholat wajib maupun sunnah, (b) puasa sunnah, (c) dzikir ayat kursi sebelum tidur, sesudah sholat shubuh dan sesudah sholat magrib, (d) membaca Asmaul Husna sebelum sholat shubuh. Dan melatih santriwati

²³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

supaya mampu menjaga potensi diri dengan akhlak yang mulia dan amal sholeh.²⁴

Setelah pelaksanaan ini berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan, yang sesudahnya perlu diadakan penyempurnaan pelaksanaan. Secara umum metode tazkiyatun nafs di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus sebagaimana penjelasan di atas telah dilaksanakan dengan baik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pelaksanaan Tazkiyatun Nafs dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus dan Analisisnya

Dengan memberikan latihan dan pembinaan untuk melakukan *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati dari sekarang diinginkan bisa menjadikan kepribadian santriwati memahami cara menjadi orang baik dengan demikian akan tersadar mengenai urgennya melaksanakan peraturan yang berlaku, norma, serta tidak bertindak yang bisa membuat rugi orang lain terlebih diri sendiri. Dalam pelaksanaan *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati tentunya tidak tertinggal dengan berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat. Dibawah ini dipaparkan temuan riset mengenai faktor yang mendukung serta menghambat proses *tazkiyatun nafs*.

Sebagaimana dari ustadzah Aeniyatun Nisa' bahwa materi dan praktek termasuk faktor pendukung bagi santriwati melakukan metode tazkiyatun nafs di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

Jika seluruh kegiatan pada Pesantren Mu'allimat NU Kudus ini mulai dari materi-materi yang diajarkan, melalui praktek dengan bimbingan, dan lain sebagainya, sangat mendukung atas proses tazkiyatun nafs dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus. Sejumlah aspek yang amat mendukung terlaksananya tazkiyatun nafs

²⁴ Abdullah Gymnastiar, *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*, (Bandung; Mizan, 2003), 225.

diantaranya ialah pesantren menjadi lingkungan yang agamis dan pusat tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah.²⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Minhatul Maula menyampaikan bahwa tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah sangat membantu dalam proses pelaksanaan metode tazkiyaun nafs kepada santriwati di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus.

- a. Keadaan pesantren yang amat kental dengan nilai tasawuf

Adanya tarekat yaitu tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang mengajarkan dzikir yaitu salah satu yang mendukung pelaksanaan tazkiyatun nafs di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus. Merupakan usaha yang dipakai guna mendekatkan diri terhadap Allah SWT merupakan tarekat. Tarekat ini adalah tarekat mu'tabaroh yang berarti masih menyambung hingga ke Rasulullah SAW. Dengan adanya tarekat ini sangatlah membantu dalam proses pelaksanaan tazkiyatun nafs kepada para santriwati. Sebab pada tarekat itu diajarkan metode melakukan penyucian atau pembersihan diri supaya dapat lebih dekat kepada Allah SWT, melalui jalan focus pada seluruh aspek kehidupan hanya pada Allah SWT.²⁶

- b. Lingkungan pesantren yang kondusif agamis. Pondok Pesantren Mu'allimat NU Kudus mempunyai lingkungan kondusif secara sosio kulturalnya ataupun alamiahnya. Pada lingkungan Pesantren yang kondusif, bisa memberi dampak baik untuk kegiatan di dalamnya. Lingkungan pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus, dapat dikatakan sangat mendukung. Sebab seperti apapun juga, keadaan kondusif, bisa memberi dampak. Sehingga pasti

²⁵ Aeniyatun Nisa', wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Minhatul Maula, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

amatlah memudahkan kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren.

Dimana lokasi pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus berada, yaitu di desa demangan yang sangat agamis, dimana seluruh desa atau warga di dalamnya begitu mengedepankan syariat Islam serta menerapkannya dalam kehidupannya. Ini terlihat dari pola hidup yang sopan, menutup aurat, dan berpakaian rapi. Bagi pria, selalu mengenakan sarung, peci, koko sedangkan yang wanita selalu memakai pakaian muslimah berhijab rapi menjulur hingga tertutupi auratnya. Bahkan saat adzan dikumandangkan mereka meninggalkan seluruh pekerjaannya dan bersegera melaksanakan shalat.²⁷

- a. Kondisi santri baru yang masih labil.
Seperti layaknya anak, santriwati pula mempunyai psikologi yang tidak berbeda. Karakter santriwati yang sering berubah dikarenakan belum dewasanya. Santriwati itu merasakan gembira hal tersebut bisa jadi aspek yang mendukung akan tetapi saat anak merasa sedih akan menjadi penghambat pelaksanaan metode tazkiyatun nafs seperti permasalahan batiniah. Sehingga, saat santriwati belum memahami permasalahan itu akan susah untuk dilakukan internalisasi nilai tazkiyatun nafs. Akan tetapi saat santriwati itu telah faham begitu pentingnya kegiatan metode tazkiyatun nafs, ia akan menerima dengan senang hati. Sesungguhnya santriwati sendirilah yang mendapat dampak, misalnya saat awal di sini belum beradaptasi dengan pondok pesantren, namun perlahan mereka dapat menyesuaikan diri serta menyadari program pondok pesantren.
- b. Pengaruh masyarakat serta keluarga yang kurang kondusif
Masyarakat luar yang memiliki pemahaman berbeda-beda adalah salah satu yang berpengaruh. Artinya, umumnya dari kondisi keluarga santriwati mempunyai latar belakang yang tidak sama juga ada yang mengerti serta taat beragama. Akan tetapi, ada juga yang bertolak belakang. Karena pondok sekolah itu kadang hanya

²⁷ Sailir Rohmah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

untuk bertempat tinggal yang rumahnya jauh dari sekolahnya. Jadi, kadang seperti itu, ni'atnya sudah berbeda. Sehingga ini akan mempengaruhi kondisi santriwati.²⁸

Keluarga adalah salah satu bagian dari masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat dan keluarga, asalnya, pasti bisa berdampak pada keadaan santriwati. Misalnya, saat ada santriwati yang pulang berlibur dalam waktu lama bisa memberi dampak negatif untuk santriwati bila berasal dari lingkungan kurang baik serta sangat beda dengan kondisi pondok pesantren.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Minhatul Maula bahwa untuk menyikapi ataupun menyelesaikan faktor yang tidak mendukung, terdapat sejumlah hal yang pondok pesantren dapat kerjakan misalnya dengan memberikan kesempatan pada santriwati pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus untuk berkonsultasi kepada ustadz dan ustadzah yang membimbing, juga pihak pondok pesantren berupaya berkomunikasi bersama wali santriwati atau orang tua anak supaya selalu mempunyai tujuan selaras ketika memberi didikan anak. Dan dijelaskan juga pengaruhnya tidur larut malam yang sangat berpengaruh juga.

Dalam menyikapi permasalahan yang muncul, dilakukan melalui musyawarah. Utamanya musyawarah setiap akhir pekan serta memberikan kesempatan untuk santriwati mengungkapkan permasalahan pada dirinya. Pengaruh tidur larut malam dengan santriwati tidur sampai larut malam karena sedang obrolan dengan santriwati yang lain, maka itupun juga sangat berpengaruh pada pagi harinya saat pelatihan tazkiyatun nafs di pagi hari dengan terpaksa mereka harus berwudhu dan membaca Asmaul Husna. Dan juga sangat berpengaruh dengan pikiran, dan juga hati. Pikiran kadang terjadi kurang ketersautan, terkeluarnya emosi yang kurang baik, dan hati menjadi tidak nyaman. Maka dari itu sangat terpengaruh dengan

²⁸ Sailir Rohmah, observasi oleh penulis, 12 Agustus, 2021.

pelaksanaan tazkiyatun nafs, menjadi kurang semangat dan kurang fokus²⁹.

Analisisnya adalah upaya untuk mewujudkan metode tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di pondok pesantren Mu'allimat NU Kudus mempunyai banyak hal yang mendukung. Beberapa factor pendukung ialah: terdapatnya tarekat naqsabandiyah khalidiyah yang muktabarah yaitu tarekat yang membimbing dzikir. Tarekat ini ialah tarekat yang muktabarah yang berarti bersanad hingga ke Rasulullah SAW. Adanya tarekat ini sangat membantu dalam proses pelaksanaan metode tazkiyatun nafs pada semua santriwati. Sebab pada tarekat itu dibelajarkan metode penyucian diri supaya agar lebih mendekat kepada Allah SWT, dengan jalan lebih memfokuskan dalam semua aspek kehidupannya hanya kepada Allah SWT. Adanya lingkungan pesantren yang kondusif, agamis dan baik bisa membawa dampak positif untuk aktivitas di dalamnya.

Keadaan santriwati baru yang terkadang masih labil, belum dewasa, tidak stabil, serta saat santriwati bahagia, bisa jadi faktor yang mendukung. Tapi saat anak sedih, akan jadi penghambat pelaksanaan metode tazkiyatun nafs seperti; permasalahan batiniah, sehingga saat santriwati belum faham permasalahan itu, susah dilakukan internalisasi nilai tazkiyatun nafs. Pengaruh keluarga dan masyarakat luar yang sebagian kurang kondusif. Masyarakat luar yang mempunyai pemahaman yang berbeda-beda adalah salah satu yang berpengaruh. Umumnya lingkungan keluarga santriwati mempunyai latar belakang beragam ada mengerti serta taat beragama akan tetapi juga terdapat kebalikannya. Misalnya saat santriwati yang liburan dapat memberi dampak kurang baik bagi santriwati bila keadaan daerah asal tidak baik serta jauh beda dengan pesantren yang teratur.

Faktor-faktor dalam menyikapi dan menyelesaikan hal tersebut adalah memberikan kesempatan santriwati untuk berkonsultasi kepada ustadz dan ustadzah pembimbing. Dan pihak pondok pesantren berusaha menjalin komunikasi dengan para wali santriwati atau orang tua anak, supaya selalu memiliki

²⁹ Minhatul Maula, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

tujuan yang sama dalam mendidik anak. Pengaruh tidur larut malam, karena sedang obrolan dengan santriwati yang lain, maka itupun juga sangat berpengaruh pada pagi harinya saat pelatihan tazkiyatun nafs di pagi hari dengan terpaksa mereka harus berwudhu dan membaca Asmaul Husna. Dan juga sangat berpengaruh dengan pikiran, dan juga hati. Pikiran kadang terjadi kurang ketersautan, terkeluarnya emosi yang kurang baik, dan hati menjadi tidak nyaman. Maka dari itu sangat terpengaruh dengan pelaksanaan tazkiyatun nafs, menjadi kurang semangat dan kurang fokus.

